

**PENGARUH MODAL DAN JUMLAH PENJUALAN TERHADAP
TINGKAT KEUNTUNGAN PEDAGANG IKAN
DI KECAMATAN MUARA BATU KABUPATEN ACEH UTARA**

Rifka Yanti¹⁾, Umaruddin Usman²⁾, Fanny Nailufar³⁾, Khairil Anwar⁴⁾

^{1, 2, 3, 4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

email: ¹rifkayanti53@gmail.com

Corresponding Author : ²umaruddin@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital and sales amount on the profit level of fish traders in Muara Batu District, North Aceh Regency. This study uses primary data with a sample of 114 fish traders obtained by filling out a questionnaire interviewed with respondents. The latest thing from this research is to examine the importance of capital variables, the number of sales to increase the profit level of fish traders and also the renewal of this research method using initial observation data from capital, number of sales and profits. Data analysis using multiple linear analysis method. The results showed that capital had a positive and significant effect on the level of profit and the same was the case with the number of sales having a positive and significant effect on the profit level of fish traders in Muara Batu District, North Aceh Regency.

Keywords : *Capital, Numbers of Sales and Profit Levels*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan jumlah penjualan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah sampel 114 pedagang ikan yang diperoleh dengan cara mengisi kuesioner yang diwawancarakan kepada responden. Hal terbaru dari penelitian ini ialah mengkaji bahwa pentingnya variabel modal, jumlah penjualan untuk menambah tingkat keuntungan pedagang ikan dan juga pembaharuan metode penelitian ini menggunakan data observasi awal dari modal, jumlah penjualan dan keuntungan. Analisis data menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan dan sama halnya dengan jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Kata Kunci : Modal, Jumlah Penjualan dan Tingkat Keuntungan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Maritim yang kaya akan sumber daya ikan dan kekayaan laut lainnya. Ikan dan kekayaan laut lainnya memiliki prospek yang cukup cerah di pasar dunia. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan di kelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat menegaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan pedagang Ikan (Mulyadi, 2005).

Pedagang ikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam sektor perikanan, karena selain nelayan yang menangkap ikan di laut dan membudidayakan ikan, juga di perlukan wadah untuk memasarkan agar mendapatkan keuntungan bagi yang berkecimpung dalam sektor perikanan khususnya pedagang ikan. Di Provinsi Aceh khususnya di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara merupakan tempat yang dijadikan sampel penelitian karena ada beberapa bagian mayoritas penduduk di Kecamatan Muara Batu menjadi pedagang ikan diantaranya terdapat di beberapa wilayah yaitu di Pasar Inpres Krueng Mane, TPI Krueng Mane, Desa Mane Tunong, Desa Cot Trueng, Pasar Ikan Dakuta, Pasar Ikan Bungkaih dan juga Pedagang Keliling.

Tabel 1
Data Modal, Jumlah Penjualan dan Tingkat Keuntungan Pedagang Ikan

No	Pedagang	Modal (Rp/Bulan)	Volume Penjualan (Kg/Bulan)	Keuntungan (Rp/Bulan)
1	Ahmad	10.500.000	420	3.840.000
2	Munawar	10.500.000	420	7.800.000
3	Rizki	15.900.000	570	12.300.000
4	Syahrul	15.900.000	420	8.700.000
5	Khaddin	16.050.000	720	13.800.000

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat keuntungan pedagang ikan berbeda-beda, keuntungan tertinggi didapatkan oleh bapak Khaddin yaitu sebesar Rp. 13.800.000 perbulannya. Pada data di atas terdapat permasalahannya adalah perbedaan keuntungan oleh bapak Ahmad dan bapak Munawar. Dimana dengan mengeluarkan modal yang sama yaitu sebesar Rp. 10.500.000 perbulannya dan volume penjualannya sebanyak 420 kilogram perbulannya, tetapi keduanya mendapatkan keuntungan yang berbeda. Bapak Ahmad mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 3.840.000 perbulannya sedangkan bapak Munawar mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 7.800.000 perbulannya.

Hal ini yang menyebabkan peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah modal dan jumlah volume penjualan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Suparkomo dalam (Septianna, 2018) dimana modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, sehingga dalam hal ini modal usaha bagi pedagang merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingginya pendapatan maupun keuntungan pedagang.

Menurut (Rangkuti & Freddy, 2009) mengemukakan bahwa semakin banyak jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, dengan meningkatkan volume penjualan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan para pedagang ikan. Penelitian ini mengkaji bahwa pentingnya variabel modal, jumlah penjualan untuk menambah tingkat keuntungan pedagang ikan dan

juga pembaharuan metode penelitian ini menggunakan data observasi awal dari modal, jumlah penjualan dan keuntungan.

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penghasilan dan biaya yang dikeluarkan (Astuti, 2005). Adapun unsur-unsur yang dikaji dalam keuntungan yaitu biaya dan penerimaan. Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan.

Modal

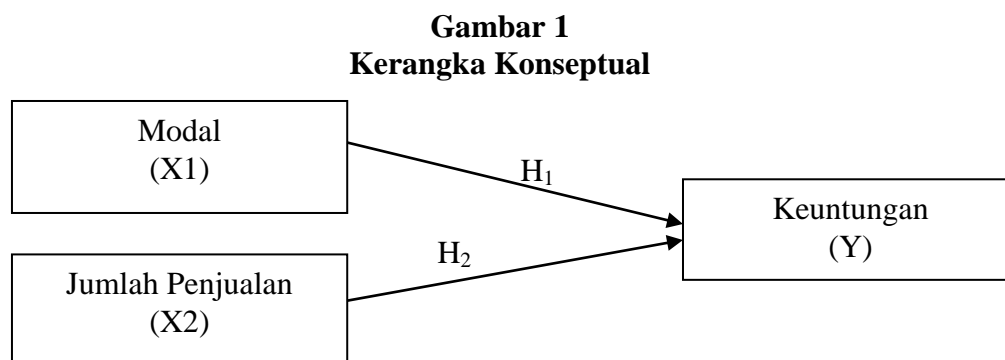
Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Modal adalah segala sesuatu yang digunakan atau dimanfaatkan untuk memproduksi barang dan jasa. Sedangkan yang dimaksud modal dalam penelitian ini adalah besarnya dana yang digunakan pedagang ikan untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap harinya.

Jumlah Penjualan

Penjualan merupakan suatu metode terencana dan terorganisir untuk mengetahui dan memahami pelanggan demikian baik sehingga produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen. Menurut (Putra, 2011) mengemukakan bahwa volume penjualan adalah total kemampuan seseorang untuk menjual barang-barang yang menjadi miliknya yang dapat diukur dalam bentuk rupiah.

Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2005) “Kerangka konseptual adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.” Kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel-variabel yang akan diteliti.



Dari gambar di atas penulis ingin menguji apakah modal dan jumlah penjualan berpengaruh terhadap keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Hubungan Modal dengan Keuntungan

(Wardiningsih, 2017) mengatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Maka dapat disimpulkan bahwasanya semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh.

Hubungan Jumlah Penjualan dengan Keuntungan

(Rangkuti & Freddy, 2009) mengemukakan bahwa semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan laba yang akan di dapatkan. Oleh karena itu dengan meningkatkan penjualan di harapkan dapat meningkatkan keuntungan yang diterima.

Hipotesis

(Sugiono, Metode Penelitian, 2003) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, uraian penelitian terdahulu serta kerangka konseptual, maka penulis menetapkan beberapa hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Diduga modal berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Muara Baru Kabupaten Aceh Utara.
- H₂ : Diduga jumlah penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pedangan ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada pembahasan mengenai Pengaruh Modal dan Jumlah Penjualan Terhadap Tingkat Keuntungan Pedagang Ikan di Kecamatan Muara Baru Kabupaten Aceh Utara. Dengan menggunakan variabel bebas berupa modal dan jumlah penjualan, sedangkan untuk variabel terikatnya berupa keuntungan pedangan ikan.

Penelitian ini akan membahas hal-hal yang menyangkut dengan variabel tersebut. Objek dalam penelitian ini berupa modal, jumlah penjuilan dan tingkat keuntungan. Adapun lokasi penelitian ini yaitu berada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data serta keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Penelitian Lapangan
2. Kuesioner
3. Wawancara

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor yang sangat penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Dalam penelitian ini data didapatkan berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dimana jumlah populasi adalah sebanyak 114 pedangan ikan yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Jumlah Populasi Pedagang Ikan di Kecamatan Muara Batu

No	Lokasi	Jumlah Pedagang Ikan
1	Pasar Inpres Krueng Mane	18
2	TPI Krueng Mane	27

3	Desa Mane Tunong	7
4	Desa Cot Trueng	6
5	Pasar Ikan Dakuta	12
6	Pasar Ikan Bungkaih	16
7	Pedagang Keliling	28
Jumlah		114

Sumber: Survei Lapangan, 2019

Sampel

Menurut (Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2005) sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan menarik sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus.

Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dalam penelitian bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman antara penulis dengan pembaca yang terdapat pada judul “Pengaruh Modal dan Jumlah Penjualan Terhadap Tingkat Keuntungan Pedagang Ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara” antara lain:

1. Keuntungan (Y)
Keuntungan dalam penelitian ini diartikan sebagai jumlah atau nilai uang yang diterima oleh pedagang ikan setelah dikurangkan dengan modal. Diukur dalam satuan Rupiah/Bulan.
2. Modal (X₁)
Modal dalam penelitian ini diartikan sebagai banyaknya uang yang dikeluarkan untuk membeli ikan yang diukur dalam satuan Rupiah/Bulan.
3. Jumlah Penjualan (X₂)
Jumlah penjualan dalam penelitian ini diartikan sebagai banyaknya ikan yang dijual untuk menghasilkan keuntungan yang diukur dalam Kilogram/Bulan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 10* dengan model persamaan regresi linier berganda $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$. Adapun formulasi model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = \beta_0 + \beta_1\text{Log}(X_1) + \beta_2\text{Log}(X_2) + e$$

Dimana:

- Y = Tingkat Keuntungan
- β_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Parameter
- X₁ = Modal
- X₂ = Jumlah Penjualan
- e = *Error Term* (Variabel Pengganggu)

Uji Normalitas

Menurut (Gujarati, Dasar-Dasar Ekonometrika, 2013) uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain *Jarque-Bera (J-B) Test* dan metode grafik. Dalam

penelitian ini akan menggunakan *J-B Test*, apabila *J-B* hitung < nilai *Chi-Square* tabel dan atau bisa dilihat dari nilai *Probability Jarque-Bera* > 0,05 maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan membandingkan nilai *Prob. Chi-Square* > 0,05 atau dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai *R-Squared* dan tabel X^2 (Juliansyah, 2011):

- Jika nilai $\text{Obs} * R\text{-squared} > X^2$ tabel, maka tidak lolos uji heteroskedastisitas.
- Jika nilai $\text{Obs} * R\text{-squared} < X^2$ tabel, maka lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier (Juliansyah, 2011) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. multikolinieritas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika diantara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.80), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: Variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian Secara Bersama (Uji F)

Pengujian secara bersama (Uji F) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ = Variabel modal (X1) dan jumlah penjualan (X2), secara keseluruhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pedagang ikan (Y) di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.
- Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ = Variabel modal (X1) dan jumlah penjualan (X2), secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pedagang ikan (Y) di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) atau presentase total varian dalam Y yang dijelaskan dalam model regresi. Batasannya adalah $0 \leq r^2 \leq 1$. Suatu R^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel yang menjelaskan (Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, 2003).

Koefesien Korelasi (R)

Menurut Sarwono dalam (Ali, 2014) koefisien korelasi adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah.

Tabel 3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
> 0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,5	Korelasi cukup
> 0,5 – 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasai sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Ghozali, 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pedagang Ikan

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang ikan yang berada di kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara yang tersebar di beberapa daerah diantaranya di Pasar Inpres Krueng Mane, TPI Krueng Mane, Desa Mane Tunong, Desa Cot Trueng, Pasar Ikan Dakuta, Pasar Ikan Bungkaih dan Pedagang Keliling yang berjualan di Kecamatan Muara Batu dengan jumlah sampel sebanyak 114 pedagang ikan.

Modal Pedagang Ikan

Tabel 4
Karakteristik Modal Pedagang Ikan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	114	2.130.000	42.480.000	14.880.526	7.190.098
Valid N(listwite)	114				

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2019)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah modal terendah yang dikeluarkan pedagang ikan adalah senilai Rp. 2.130.000 perbulannya. Sedangkan untuk jumlah modal yang paling tinggi dikeluarkan oleh pedagang ikan adalah senilai Rp. 42.480.000. Dan untuk rata-rata jumlah modal yang dikeluarkan oleh pedagang ikan perbulannya adalah senilai Rp. 14.880.526 dengan standar deviasinya adalah sebesar Rp. 7.190.098.

Jumlah Penjualan Pedagang Ikan

Berikut adalah data karakteristik jumlah penjualan pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 5

Karakteristik Jumlah Penjualan Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Penjualan	114	90	1020	492,11	186,04
Valid N (listwite)	114				

Sumber : data diolah (2019)

Pada Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa jumlah penjualan ikan oleh pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara yaitu minimum penjualannya sebesar 90 kilogram perbulannya dan maksimal penjualan ikan perbulannya yaitu sebanyak 1020 kilogram. Sedangkan untuk rata-rata penjualan ikan perbulannya berkisar sebesar 492,11 kilogram dengan standar deviasinya sebesar 186,04 kilogram perbulannya.

Tingkat Keuntungan Pedagang Ikan

Tabel 6

Karakteristik Tingkat Keuntungan Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan	114	900.000	15.390.000	6.794.474	3.181.778
Valid N (listwite)	114				

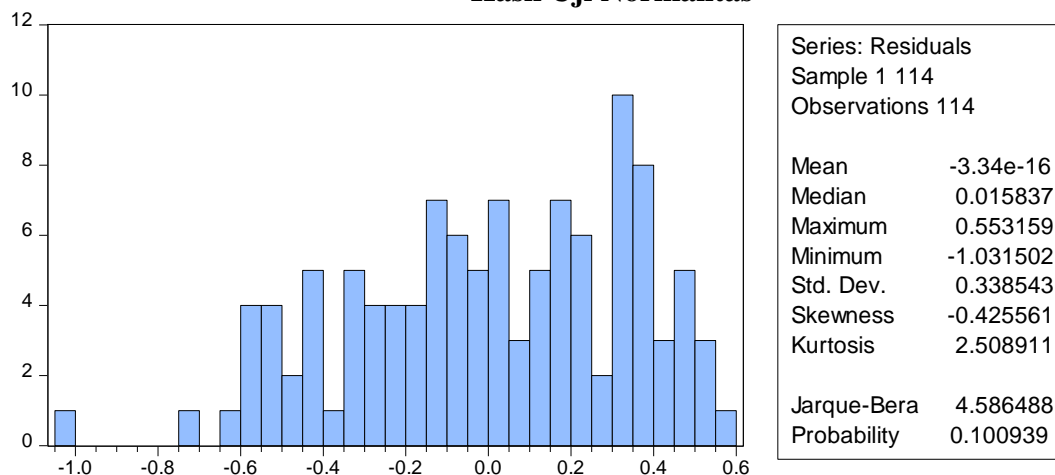
Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2019)

Pada Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa keuntungan bersih pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara paling rendah yaitu berkisar Rp. 900.000 dan keuntungan paling tinggi yaitu sebesar Rp. 15.390.000. Sedangkan keuntungan rata-rata yang didapatkan pedagang ikan adalah sebesar Rp. 6.794.474 perbulannya dengan standar deviasi sebesar Rp. 3.181.778.

Uji Normalitas

Menurut (Mardiyasmo, 2008) uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain *Jarque-Bera (J-B) Test* dan metode grafik. Dalam penelitian ini akan menggunakan *J-B Test*, apabila *J-B* hitung < nilai *Chi-Square* tabel dan atau bisa dilihat dari nilai *Probability Jarque-Bera* > 0,05 maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah, 2019)

Pada Tabel 7 di atas merupakan hasil output dari uji normalitas data. Seperti yang dijelaskan sebelumnya untuk mengetahui normal atau tidaknya model regresi variabel pengganggu yaitu dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai *Jarque-Bera* hitung dengan nilai *Chi-Square* tabel. Nilai *Chi-Square* tabel di dapatkan dengan melihat $df = (k-1)$ adalah 2 pada $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 5,99. Jika dibandingkan dengan nilai *Jarque-Bera* hitung $4,59 < 5,99$. Maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam msodel regresi ini sudah tersitribusi dengan normal. Hal ini dapat juga dilihat dengan cara membandingkan nilai *Probability Jarque-Bera* dengan $\alpha = 5\%$ yaitu $0,10 > 0,05$.

Uji Asumsi Klasik
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.106950	Prob. F(5,108)	0.3610
Obs*R-squared	5.557432	Prob. Chi-Square(5)	0.3517
Scaled explained SS	3.975062	Prob. Chi-Square(5)	0.5530

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah, 2019)

Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Obs*R-Square* adalah sebesar 5,56 dan nilai *Chi-Square* tabel dengan tingkat kepercayaan 5% adalah sebesar 5,99. Karena nilai *Obs*R-Square* $5,56 < \text{nilai } Chi-Square \text{ tabel } 5,99$ maka dapat simpulkan bahwa model ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat juga dilihat dengan cara membandingkan nilai *Prob. Chi-Square* $> \alpha = 5\%$ atau $0,35 > 0,05$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian sudah baik dikarenakan sudah memiliki kesamaan residual atau pengamatan dengan pengamatan yang lainnya dan dapat dilanjutkan untuk dianalisis melalui regresi linier berganda.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9
Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.792685
X2	0.792685	1.000000

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa pada matriks korelasi antar variabelbebas menunjukkan nilai sebesar 0.792685 yang berarti berada di bawah 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat gangguan multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.768421	1.075921	7.220251	0.0000
LOG(X1)	0.224358	0.096455	2.326029	0.0218
LOG(X2)	0.680954	0.125470	5.427225	0.0000
R-squared	0.574287	Mean dependent var		15.61167
Adjusted R-squared	0.566617	S.D. dependent var		0.518867
S.E. of regression	0.341579	Akaike info criterion		0.715490
Sum squared resid	12.95109	Schwarz criterion		0.787496
Log likelihood	-37.78295	Hannan-Quinn criter.		0.744713
F-statistic	74.86960	Durbin-Watson stat		1.020224
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Penelitn (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan *output* pada Tabel 10 di atas maka dapat ditulis persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = 7.768421 + 0.224358\text{Log}(X_1) + 0.680954\text{Log}(X_2)$$

Dari persamaan model regresi linier berganda di atas maka hasil penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Konstanta (β_0) mempunyai nilai sebesar 7,77 yang berarti bahwa jika variabel modal (X1) dan variabel jumlah penjualan (X2) dianggap tetap, maka tingkat keuntungan (Y) pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara juga akan konstan atau tetap sebesar 7,77. Selanjutnya diketahui nilai koefisien regresi variabel modal (X1) adalah sebesar 0,22 yang berarti bahwa jika satuan modal (X1) meningkat sebesar 1% maka tingkat keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara akan meningkat sebesar 0,22%. Kemudian diketahui nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah penjualan (X2)

sebesar 0,68 yang berarti bahwa apabila satuan jumlah penjualan (X2) meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Muara Baru Kabupaten Aceh Utara.

Koefesien Determinasi (R^2)

Dalam analisa determinasi ini menggunakan nilai *adjusted R-Square* untuk mengukur sejauh mana modal (X1) dan jumlah penjualan (X2) menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat keuntungan (Y) pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Pada Tabel 10 dapat dilihat nilai *adjusted R-Square* adalah sebesar 0,5666 yang artinya pengaruh modal (X1) dan jumlah penjualan (X2) terhadap tingkat keuntungan (Y) pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara adalah sebesar 0,5666 atau 56,66%. Sementara sisanya sebesar 0,4334 atau 43,34% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Koefesien Korelasi (R)

Besarnya koefesien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefesien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefesien korelasi negatif maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan sebaliknya. Dalam penelitian ini diketahui koefesien korelasi sebesar 0,752739 yang didapatkan dari mengakarkan koefesien determinasi. Menurut Ghazali (2012) interpretasi koefesien korelasi sebesar 0,752739 berada pada interval koefesien antara $> 0,75 - 0,99$ yang berarti dalam penelitian ini hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah berkorelasi sangat kuat.

Pembuktian Hipotesis

Pembuktian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan ketentuannya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil pengujian sebagaimana yang di tunjukkan pada Tabel 4.7 pada halaman 35 maka dapat dilihat bahwa modal yang dikeluarkan (X1) memiliki nilai t_{tabel} yang didapatkan dari $df = (n-k)$ yaitu sebesar 1,66 dan t_{hitung} sebesar 2,33. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,33 > 1,66$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,0218 < 0,10$, yang berarti bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini yang dilakukan oleh (Suriadi & Suhendri, 2018), (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Di Kota Manado, 2016) dan (Mithaswari, 2018). Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak modal maka akan meningkatkan tingkat keuntungan, dan juga sebaliknya semakin sedikit modal yang dikeluarkan maka akan menurunkan tingkat keuntungan. Hal ini disebabkan karena modal merupakan faktor produksi yang paling penting dalam menjalankan suatu usaha, dengan mengeluarkan modal yang lebih banyak maka akan lebih mudah untuk memasuki persaingan pasar yang lebih luas. Selanjutnya untuk jumlah penjualan (X2) memiliki t_{tabel} sebesar 2,62 dan t_{hitung} sebesar 5,43. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,43 > 2,62$ dengan signifikansi $0,0000 < 0,01$ yang berarti bahwa secara parsial

jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Irawan, Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi Studi Kasus di Ud. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan, 2016) dan (Risyana, 2018).

Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah penjualan maka akan meningkatkan pendapatan dan semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan.

Pembuktian Secara Bersama (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 10 padahalaman 35 maka dapat dilihat bahwa model regresi memiliki F_{hitung} sebesar 74,87. Dan untuk mengetahui nilai dari F_{tabel} dapat dilihat dari $df = (k-1)$ sebagai kolom dan $(n-k)$ sebagai baris yaitu $df = 2 : 111$ adalah sebesar 4,80. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $74,87 > 4,80$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,01$, yang berarti bahwa secara serempak atau secara bersama-sama modal dan jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan pedagang ikan di kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irawan, Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi Studi Kasus di Ud. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan, 2016) dan (Risyana, 2018), dalam penelitian keduanya menyatakan hasil bahwa secara simultan atau secara bersama-sama modal dan jumlah penjualan berpengaruh signifikan terhadap pedagang ikan di Kecamatan Muara Baru Kabupaten Aceh Utara.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal dan jumlah penjualan terhadap tingkat keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dengan perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,33 > 1,66$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,0218 < 0,10$. Secara parsial jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,43 > 2,62$ dengan signifikansi $0,0000 < 0,01$.

Dari hasil regresi data didapatkan bahwa uji F atau uji secara simultan modal dan jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan pedagang ikan di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $74,87 > 4,80$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,01$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti. (2005). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Petra Christian University.
- Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Dadan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta.
- Gujarati. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi Kelima*.
- Hentiani. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Informal di Pasar Central Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Irawan. (2016). *Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi Studi Kasus di Ud. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan*. Lamongan: Universitas Islam Lamongan.

- Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mardiyasmo. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Yudhistira.
- Mithaswari. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Mulyadi. (2005). *Ekonomi Kelautan. Salemba Empat*.
- Putra. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Melalui Situs Belanja Online di Indonesia. *Bandung: Institute Management Telkom*.
- Rangkuti, & Freddy. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif & Analisis kasus-Integrated Marketing Communication*.
- Risyana. (2018). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Berih (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Proceeding of Management*.
- Septianna. (2018). *Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Tegal: Jurnal Kajian Kebudayaan.
- Sondakh. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Di Kota Manado. *AgriSosioEkonomi*.
- Sugiono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D / Sugiyono*. Bandung: Alfabet.
- Suriadi, & Suhendri. (2018). *Analisis Determinan Faktor Pendapatan Para Pedagang Di Pasar Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram*. Mataram.
- Wardiningsih. (2017). *Pengaruh Modal, Aset, dan Omzet Penjualan terhadap laba Ukm Catering di Wilayah Surakarta*. Surakarta: Jurnal Perilaku Strategi.